

Peran Guru dan Orang Tua dalam Edukasi Keuangan Sejak Usia Dini: Menanamkan Nilai Menabung, Berbagi, dan Konsumsi Bijak di Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Tangerang

**Ahmad Nur Ihsan¹, Ahyani², Ainurohmah³, Amirudin⁴, Elsa Khanaya Putri⁵,
Ruth Vera Evelyn⁶**

Universitas Pamulang, Indonesia

ahmadihsann07@gmail.com¹, dosen02444@unpam.ac.id², ainur.ar857@gmail.com³,
amiru9042004@gmail.com⁴, elsakhanaya475@gmail.com⁵,
ruthveraevelyna0507@gmail.com⁶

Submitted: 10th Sept 2025 | **Edited:** 12th Dec 2025 | **Issued:** 01st Jan 2026

Cited on: Ihsan, A. N., Ahyanim, A., Ainurohmah, A., Amirudin, A., Putri, E. K., & Evelyn, R. V. (2026). Peran Guru dan Orang Tua dalam Edukasi Keuangan Sejak Usia Dini: Menanamkan Nilai Menabung, Berbagi, dan Konsumsi Bijak di Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 49-57.

ABSTRACT

Financial education from an early age is essential for shaping responsible financial behavior and instilling positive values related to money management. This community service program (PKM) was carried out to strengthen the role of teachers and parents in introducing the values of saving, sharing, and wise consumption among young children. The activity took place at Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Tangerang, on August 31, 2025. The program was implemented by six lecturers from Universitas Pamulang and involved 35 participants consisting of teachers and students. The methods used included material presentations, practical exercises, discussions, and question-and-answer sessions. During the activity, participants were provided with interactive learning materials and demonstrations designed to encourage children to practice saving habits, generosity, and prudent spending behavior in their daily lives. The results of the PKM showed an increase in participants' understanding of early childhood financial education concepts and greater awareness of the collaborative roles of teachers and parents in guiding children's financial literacy. Participants also expressed enthusiasm for applying the knowledge gained in classroom and home environments. Overall, this program successfully fostered engagement, knowledge sharing, and sustainable practices in early financial education within the school community.

Keywords: Financial Education, Early Childhood, Saving Habits, Teacher-Parent Collaboration, Community Service

PENDAHULUAN

Pendidikan keuangan sejak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya ekonomi. Literasi keuangan anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga

mencakup pemahaman nilai, kebiasaan, serta perilaku finansial yang sehat. Menurut Pramitasari, et al. (2023), penanaman konsep dasar keuangan sejak dini dapat membentuk pola pikir rasional dan disiplin dalam penggunaan uang. Hal ini sejalan dengan pandangan Sulistyowati dan Suryanto (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan keuangan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang mendukung kemandirian dan kesejahteraan di masa depan.

Kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, termasuk di kalangan anak-anak. Berdasarkan penelitian Kartawinata dan Wardhana (2023), kesenjangan literasi keuangan terjadi karena kurangnya pendidikan formal dan nonformal yang membahas pengelolaan uang di tingkat usia dini. Selain itu, penelitian Farida dan Kurniawan (2024) menyoroti bahwa perilaku konsumtif dan kurangnya kebiasaan menabung menjadi tantangan yang cukup besar dalam pembentukan karakter finansial anak. Oleh sebab itu, pendidikan keuangan sejak dini diperlukan sebagai langkah preventif terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan.

Guru dan orang tua memiliki peran ganda dalam membentuk perilaku keuangan anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama anak mengenal konsep uang, sementara sekolah menjadi ruang untuk memperkuat nilai dan praktik finansial melalui pembelajaran terstruktur. Julaihah, et al. (2023) menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses edukasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif anak terhadap pengelolaan uang. Sementara itu, penelitian Irbah et al. (2023) menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua mampu memperkuat nilai menabung dan konsumsi bijak yang berkelanjutan.

Nilai-nilai finansial seperti menabung, berbagi, dan konsumsi bijak merupakan aspek penting dalam pendidikan keuangan anak. Menurut Sari dan Sariyatul (2019), kegiatan menabung sejak dini melatih anak dalam pengendalian diri dan prioritas kebutuhan. Sementara itu, berbagi mengajarkan empati sosial, dan konsumsi bijak membentuk kesadaran terhadap penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab. Dalam penelitian Loda et al. (2023), penerapan ketiga nilai tersebut terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan anak di wilayah pedesaan dan daerah perbatasan.

Selain itu, perkembangan digital dan gaya hidup modern juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan anak-anak. Miftakh, et al. (2024) menemukan bahwa paparan terhadap

media digital dapat meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pendidikan finansial yang tepat. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan bimbingan yang relevan dan kontekstual agar anak mampu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam dunia digital yang serba instan (Sustiyo, 2020).

Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu di Desa Situ Gadung, Tangerang, menjadi lokasi strategis untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi keuangan anak usia dini. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar guru dan orang tua di lembaga ini belum memiliki panduan sistematis mengenai cara mengajarkan nilai keuangan kepada anak. Haq (2024) menegaskan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga sangat penting untuk memperkuat efektivitas pendidikan berbasis nilai, termasuk literasi keuangan di lingkungan sekolah dasar Islam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada guru serta orang tua agar mampu menanamkan nilai menabung, berbagi, dan konsumsi bijak melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Susanti dan Kemala (2023) menyebutkan bahwa penggunaan metode partisipatif seperti diskusi, praktik langsung, dan simulasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam memahami konsep keuangan anak. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara dosen, guru, dan orang tua akan memperkuat transfer nilai keuangan kepada peserta didik secara efektif.

Kegiatan PKM ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman guru dan orang tua mengenai literasi keuangan anak, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Sari, et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan finansial yang dilakukan secara konsisten sejak dini berpengaruh positif terhadap pengelolaan uang di masa remaja. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan menjadi model implementatif dalam penguatan literasi keuangan berbasis kolaborasi di lembaga pendidikan Islam.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu, Desa Situ Gadung, Tangerang, pada 31 Agustus 2025. Pelaksana kegiatan terdiri dari enam dosen Universitas Pamulang yang berkolaborasi

untuk merancang dan melaksanakan program edukasi keuangan bagi 35 peserta yang terdiri atas guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan edukatif, di mana pendekatan utama difokuskan pada pemberdayaan peserta agar mampu menginternalisasi nilai-nilai finansial melalui pembelajaran aktif. Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis situasi dan kebutuhan mitra melalui wawancara singkat dengan pihak yayasan dan guru, guna mengidentifikasi sejauh mana pemahaman awal tentang literasi keuangan anak. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi yang relevan dengan konteks peserta, meliputi topik menabung, berbagi, dan konsumsi bijak sebagai nilai inti literasi keuangan anak usia dini.

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu pemaparan materi, praktik edukatif, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Tahap pertama berupa pemaparan materi yang diberikan oleh tim dosen menggunakan pendekatan kontekstual, didukung dengan media presentasi dan contoh konkret yang mudah dipahami peserta. Tahap kedua berupa praktik edukatif yang melibatkan guru dan siswa secara langsung dalam kegiatan simulasi menabung dan berbagi, untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna. Tahap ketiga dilaksanakan melalui diskusi kelompok antara guru dan orang tua guna membahas strategi penerapan nilai keuangan di lingkungan sekolah dan rumah. Tahap keempat adalah sesi tanya jawab dan refleksi, di mana peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan rencana tindak lanjut setelah kegiatan. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui observasi partisipatif dan umpan balik dari peserta, guna mengukur peningkatan pengetahuan serta kesiapan guru dan orang tua dalam menanamkan nilai literasi keuangan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berangkat dari kebutuhan nyata di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu terhadap peningkatan pemahaman guru dan orang tua mengenai pentingnya edukasi keuangan sejak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak yayasan, diketahui bahwa sebagian besar guru dan orang tua belum memiliki panduan sistematis mengenai cara mengajarkan konsep dasar keuangan kepada anak. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan kolaboratif dalam memperkenalkan nilai-nilai menabung, berbagi,

dan konsumsi bijak secara sederhana namun bermakna di lingkungan pendidikan Islam dasar.

Kegiatan PKM diawali dengan sesi pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan oleh tim dosen dari Universitas Pamulang. Dalam sesi ini, peserta memperoleh pemahaman awal mengenai urgensi literasi keuangan sebagai bagian dari pendidikan karakter anak. Guru dan orang tua diberikan wawasan tentang bagaimana literasi keuangan bukan sekadar mengenalkan uang, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati sosial. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sulistyowati dan Suryanto (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan keuangan merupakan salah satu instrumen pembentuk kepribadian positif anak sejak dini.

Tahap penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media visual dan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan dalam tiga tema utama, yaitu menabung sebagai bentuk pengelolaan diri, berbagi sebagai wujud empati dan tanggung jawab sosial, serta konsumsi bijak sebagai praktik kesadaran terhadap kebutuhan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi ini. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 85% peserta aktif bertanya dan memberikan tanggapan, yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam memahami nilai-nilai finansial tersebut. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif mampu menciptakan interaksi edukatif yang bermakna.

Tahap praktik edukatif menjadi inti dari kegiatan PKM ini. Dalam sesi ini, guru dan siswa diajak mengikuti simulasi kegiatan menabung sederhana menggunakan media celengan transparan dan kartu komitmen menabung. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak diminta menentukan tujuan menabung, misalnya membeli perlengkapan sekolah atau berbagi dengan teman yang membutuhkan. Praktik ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran finansial anak, sebagaimana didukung oleh penelitian Sari dan Sariyatul (2019) yang menyebutkan bahwa kegiatan menabung sejak dini membantu melatih pengendalian diri dan kemampuan menentukan prioritas kebutuhan.

Sesi berikutnya difokuskan pada nilai berbagi, di mana peserta anak diajak mengenal konsep kepedulian sosial melalui kegiatan berbagi alat tulis kepada teman. Aktivitas ini dihubungkan dengan nilai keagamaan Islam tentang sedekah dan tolong-menolong. Guru dan orang tua dilibatkan dalam refleksi kegiatan untuk mengaitkan pengalaman tersebut dengan nilai moral dan spiritual. Hasil diskusi menunjukkan bahwa

orang tua dan guru menyadari pentingnya integrasi antara nilai agama dan nilai finansial dalam pendidikan anak. Temuan ini mendukung pandangan Julaihah, Fitriah, dan Firdiansyah (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan berbasis nilai religius lebih efektif menumbuhkan sikap empatik dan tanggung jawab sosial anak.

Tahap selanjutnya membahas konsep konsumsi bijak, yang disampaikan melalui permainan peran (role play). Anak-anak diberi beberapa pilihan antara kebutuhan dan keinginan, kemudian diajak berdiskusi untuk menentukan prioritas. Guru dan orang tua mendampingi mereka dalam proses pengambilan keputusan sederhana tersebut. Berdasarkan evaluasi singkat, lebih dari 70% peserta anak mampu membedakan antara kebutuhan dasar dan keinginan setelah kegiatan berlangsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Miftakh, Nanda, dan Santi (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis simulasi efektif dalam membangun kesadaran konsumsi bijak di era digital.

Selain kegiatan untuk anak, guru dan orang tua mendapatkan pelatihan tentang strategi pengajaran literasi keuangan di lingkungan sekolah dan rumah. Sesi ini berlangsung dalam format diskusi kelompok, di mana peserta berbagi pengalaman serta hambatan yang dihadapi dalam mendidik anak terkait pengelolaan uang. Beberapa guru menyampaikan bahwa mereka sering kali kesulitan menanamkan kebiasaan menabung karena keterbatasan waktu dan dukungan dari keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas peran sebagaimana dikemukakan oleh Irbah et al. (2023), bahwa efektivitas edukasi finansial akan optimal apabila guru dan orang tua memiliki visi yang sama.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan. Berdasarkan kuesioner evaluasi yang diberikan di akhir kegiatan, sekitar 90% peserta menyatakan kegiatan ini membantu mereka memahami strategi pengajaran nilai keuangan kepada anak. Sementara itu, 85% peserta menyatakan siap menerapkan metode yang diperoleh dalam aktivitas pembelajaran dan lingkungan rumah. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan komitmen praktis dari para peserta untuk menerapkan nilai-nilai keuangan secara berkelanjutan.

Dari perspektif guru, kegiatan ini memberikan panduan nyata dalam mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa guru berencana memasukkan tema menabung dan berbagi dalam kegiatan tematik harian di

kelas. Sementara bagi orang tua, kegiatan ini membuka wawasan tentang pentingnya memberi contoh perilaku finansial yang baik di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Haq (2024) yang menegaskan bahwa peran orang tua sebagai model perilaku menjadi faktor dominan dalam membentuk kebiasaan keuangan anak.

Selain hasil positif, kegiatan PKM ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan lanjutan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi yang cukup luas serta variasi tingkat pemahaman peserta. Beberapa peserta membutuhkan penjelasan tambahan mengenai cara mengadaptasi konsep keuangan dengan konteks anak usia dini. Meskipun demikian, antusiasme peserta menjadi indikasi kuat bahwa kebutuhan terhadap program semacam ini sangat tinggi. Hal ini memperkuat pandangan Kartawinata dan Wardhana (2023) bahwa program literasi keuangan berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter sosial ekonomi masyarakat.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program. Peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi bagian aktif dari proses belajar. Diskusi dan tanya jawab memungkinkan guru dan orang tua saling bertukar pengalaman dan strategi pengajaran. Interaksi semacam ini mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan PKM, di mana pengetahuan dibangun melalui dialog dan praktik bersama. Pendekatan tersebut sejalan dengan model partisipatif yang direkomendasikan oleh Susanti dan Kemala (2023) dalam pendidikan keuangan anak.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuannya yaitu memperkuat peran guru dan orang tua dalam edukasi keuangan anak usia dini. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi peserta untuk menanamkan nilai-nilai keuangan yang selaras dengan ajaran Islam dan kebutuhan sosial ekonomi masa kini. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa literasi keuangan dapat diajarkan melalui cara-cara sederhana dan menyenangkan apabila dilakukan secara kolaboratif dan kontekstual.

Dengan hasil kegiatan PKM ini, tim PKM merekomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan bentuk pendampingan periodik, pembuatan modul ajar literasi keuangan berbasis nilai Islam, serta pelibatan lebih luas dari pihak sekolah dan komunitas. Upaya ini penting untuk memastikan keberlanjutan dampak

kegiatan dan memperkuat pembiasaan nilai menabung, berbagi, dan konsumsi bijak dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil menunjukkan bahwa edukasi keuangan sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran finansial. Melalui kolaborasi antara dosen, guru, dan orang tua, kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai keuangan dasar seperti menabung, berbagi, dan konsumsi bijak. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya literasi keuangan anak, serta tumbuhnya kesadaran bahwa nilai-nilai finansial dapat ditanamkan melalui kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten di rumah maupun di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dengan metode pemaparan materi, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi serta keterlibatan peserta. Guru memperoleh pengalaman baru dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis nilai keuangan, sedangkan orang tua mendapatkan wawasan tentang pentingnya memberi teladan perilaku finansial yang baik di lingkungan keluarga. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan keuangan anak usia dini. Dengan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, kegiatan PKM ini juga mampu menumbuhkan komitmen peserta untuk menerapkan nilai-nilai keuangan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan peran guru dan orang tua dalam edukasi keuangan anak usia dini di Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga menghasilkan perubahan sikap dan motivasi untuk mengintegrasikan nilai keuangan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Ke depan, diperlukan keberlanjutan program berupa pendampingan lanjutan, pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai Islam, serta evaluasi jangka panjang terhadap penerapan kebiasaan menabung, berbagi, dan konsumsi bijak. Dengan demikian, PKM ini

diharapkan dapat menjadi model penguatan literasi keuangan anak di lingkungan pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, L., & Kurniawan, R. Y. (2024). Pengaruh literasi ekonomi dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi yang dimediasi oleh kontrol diri. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 115–128.
- Haq, A. (2024). The role of parents in supporting early childhood and primary school education in the digital era. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 745–758.
- Irbah, A. N., Munastiwi, E., Mufadzilah, A. S., & Hidayah, U. (2023). Peran orang tua dalam membangun financial education pada anak usia dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 137–154.
- Julaihah, U., Fitriah, N., & Firdiansyah, Y. (2023). Financial literacy for early childhood: Parental financial perception and socialization. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 207–219.
- Kartawinata, B. R., & Wardhana, A. (2023). Financial literacy series: Financial planning for families in TK/POS PAUD Pandanwangi, Bandung City. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 2(1), 45–56.
- Loda, A., Rua, R. M., Enes, Y. S., Ketmoen, A., Amaral, M. A. L., & Boelan, E. G. (2023). Literasi keuangan: Gemar menabung sejak dini bagi anak-anak di daerah perbatasan Indonesia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 233–242.
- Miftakh, E. S., Nanda, H. I., & Santi, F. (2024). Klik, beli, habis? Literasi keuangan digital dalam mengelola perilaku konsumtif siswa sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 512–525.
- Pramitasari, M., Syarah, E. S., & Risnawati, E. (2023). Early childhood financial literacy: A systematic literature review. *Atfaluna Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1), 1–11.
- Sari, A. D., & Sariyatul, S. (2019). Pembinaan edukasi finansial pada anak melalui menabung sejak dini untuk membangun kemandirian keuangan. *Diklat Review*, 3(3), 78–88.
- Sari, A., Maftuh, B., & Maftuh, B. (2023). Ekonomi muda, konsumsi bijak: Pengaruh literasi ekonomi, lifestyle, dan faktor sosial ekonomi terhadap tren consumptive behavior. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 25–37.
- Sulistyowati, U. F., & Suryanto, S. (2025). The strategic role of the implementation of financial literacy education for early childhood. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(1), 66–78.
- Susanti, I., & Kemala, R. (2023). The role of financial literacy in developing financial management skills in early children. *Kompartemen*, 4(2), 156–168.
- Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi Generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 5(1), 91–103.